

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan hasil survey Internasional PISA atau *Programme for International Student Assesment* yang meneliti kemampuan anak di usia 15 tahun untuk anak-anak di berbagai dunia, menyatakan bahwa anak Indonesia di bidang matematika, sains dan membaca tergolong pada tingkatan yang rendah dibandingkan anak-anak di negara lainnya. Menurut hasil PISA pada tahun 2012, peringkat siswa di Indonesia untuk tingkat membaca menempati peringkat ke 60 dari 65 negara kemudian, Indonesia menduduki peringkat 64 dari 65 negara untuk matematika dan sains. Pada tahun 2015, Indonesia menduduki peringkat 69 dari 76 negara untuk matematika dan sains. Negara yang menduduki peringkat teratas pada hasil survei adalah Singapura yang diikuti oleh Hong Kong dan Korea Selatan sedangkan Ghana berada di posisi terbawah. Penelitian yang dilakukan oleh PISA, menyangkut soal-soal sains yang digunakan merupakan soal yang lebih banyak mengukur kemampuan penalaran, pemecahan masalah, berargumentasi, berkomunikasi, dan berpikir tingkat tinggi.

Dalam dunia Pendidikan saat ini setiap negara berusaha untuk melakukan transformasi pendidikan agar dapat meningkatkan sumber daya manusia di masa yang akan datang. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh PISA maka setiap negara harus mampu menghasilkan individu yang dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal. Jelas fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan memegang peran penting karena mampu menciptakan sumber daya yang berkualitas, hal ini menjabarkan pendidikan sebagai komponen penting dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembangunan bangsa dan Negara.

Pendidikan dapat diperoleh dari proses pembelajaran di sekolah namun pada hakikatnya pendidikan dapat diperoleh dimana saja, kapan saja, dari mana saja, dalam kondisi apa saja yang tujuannya tetap sama yakni, Tujuan Pendidikan

Nasional dalam Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 yaitu :

“Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia sepenuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kerakyatan dan kebangsaan”.

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, maka peningkatan mutu pendidikan selayaknya dilaksanakan, salah satunya adalah pemerintah mengembangkan Kurikulum 2013. Titik tekan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pengalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum menjadi sangat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, regional, nasional dan global di masyarakat. Implementasi tujuan dan kurikulum dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pengondisian didalam ruang kelas namun pula berlatar pada realitas kehidupan.

Pembelajaran ekonomi sebagai salah satu wujud pelaksanaan proses pendidikan menuntut guru untuk mampu memberikan kontribusi dalam mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Guru berperan penting sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran dan penentu keberhasilan proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suroso (Budiwati dan Permana. 2010. hlm. 48) “Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, tak akan pernah ada kontribusi dan inovasi dalam pendidikan apabila guru tidak diberdayakan dan dianggap komponen maha penting”. Guru memegang peran dalam merancang kegiatan pembelajaran, melaksanakan dan memberikan penilaian. Saat ini guru pun dituntut untuk mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dengan menyesuaikan perkembangan global, terutama dalam kategori berfikir tingkat tinggi yang salah satunya merupakan kemampuan analisis.

Lemahnya kemampuan siswa dalam menganalisis suatu permasalahan dalam pembelajaran ekonomi terjadi di SMA Negeri 1 Cicalengka, perlu segera dibenahi karena apabila dibiarkan akan mempengaruhi keaktifan dan kreatifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan pada paparan diatas efektifitas pembelajaran belum berhasil hal tersebut ditunjukkan pula dari hasil studi lapangan pada penelitian awal di kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2 SMA NEGERI 1 Cicalengka berikut ini :

Tabel 1.1

Presentasi Nilai Hasil Tes Kemampuan Analisis Siswa Kelas XI IIS1 dan XI IIS 2 di SMA Negeri 1 Cicalengka

Kategori	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Rendah	42	55,26
Sedang	18	23,68
Tinggi	16	21,05
Jumlah	76	100

Keterangan : data setelah diolah

Tabel diatas berkaitan dengan tes kemampuan analisis siswa yang dilakukan pada Kelas XI IIS 1 sebanyak 32 siswa dan kelas XI IIS 2 sebanyak 44 siswa. Terlihat bahwa banyak siswa yang belum mampu melakukan analisis materi tes yang diberikan dengan baik dan benar. Secara keseluruhan hasil tes menunjukkan bahwa siswa yang berada dikategori rendah dan sedang masih mendominasi yakni, sebanyak 42 siswa dan 55% dikategori rendah serta 18 siswa dan 23 % dikategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan analisis yang dimiliki oleh siswa masih kurang.

Rendahnya kemampuan analisis siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi motivasi belajar, minat, presepsi siswa terhadap guru, sikap maupun kondisi fisik dan psikis siswa.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang ada diluar diri siswa yang meliputi kompetensi, guru, metode belajar, kurikulum, keluarga dan fasilitas belajar.

Kondisi diatas perlu disikapi dengan salah satunya menentukan alaternatif model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran ekonomi. Pemilihan dan penentuan model yang tepat diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Model merupakan suatu analog konseptual yang digunakan untuk menyarankan bagaimana meneruskan penelitian empiris mengenai suatu masalah. Adanya kemajuan dan perkembangan didalam dunia pendidikan, memunculkan model-model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran sehingga mendukung proses belajar mengajar untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Sehubungan dengan itu maka upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar dalam pembelajaran ekonomi khususnya dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan. Guru perlu memilih model dengan cermat untuk digunakan dalam pembelajaran ekonomi. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan untuk mengatasi permasalahan diatas yakni, Model *Cooperative Learning*. Dalam mempelajari ekonomi siswa tidak cukup hanya dengan mengetahui dan menghafal konsep, tetapi perlu suatu pemahaman serta kemampuan menganalisis untuk menyelesaikan persoalan ekonomi.

Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat menunjukkan kemampuan mengemukakan pemikiran, bertukar pendapat, menemukan pengetahuan baru dan saling bekerja sama sehingga mampu mempengaruhi siswa atau kelompoknya yang mengalami kesulitan. Salah satu tipe dalam model *cooperative learning* adalah tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa, mampu meningkatkan kemampuan siswa, keterampilan dan aktivitas untuk penguasaan materi serta adanya interaksi sehingga siswa saling memotivasi dan berpartisipasi dalam pemecahan masalah.

Diharapkan hal ini mampu mempengaruhi motivasi dan kemampuan analisis siswa. (Suprijono, 2009. hlm.54).

Kurangnya pemberian perhatian untuk memicu keaktifan siswa yang berdampak rendahnya tingkat berfikir analisis dan kreatifitas siswa merupakan permasalahan yang sering timbul dalam kegiatan pembelajaran sebagai bentuk hambatan secara eksternal. Hal tersebut terjadi pula di SMA Negeri 1 Cicalengka, diharapkan dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD mampu menggabungkan siswa yang kemampuannya berbeda-beda sehingga mereka dapat saling membantu satu sama lainnya untuk memiliki keterampilan sosial yang baik. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa salah satu keterampilan sosial adalah kemampuan dan keterampilan memecahkan masalah terutama menganalisis.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu, **“Pengaruh Model *Cooprative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Kemampuan Analisis Siswa” (Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi di kelas XI IIS SMA Negeri 1 Cicalengka).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang penelitian di atas fokus rumusan masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu guna mengetahui beberapa kemungkinan yang muncul dalam proses penelitian ini. Rumusan masalah pada penelitian ini untuk mengetahui :

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan analisis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD, sebelum dan setelah perlakuan pada materi ketenagakerjaan ?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan analisis antara kelas eksperimen yang menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe STAD dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah bervariasi pada materi ketenagakerjaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan analisis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD sebelum dan setelah diberikan perlakuan.
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan analisis siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD dengan kelas kontrol yang menggunakan metode cramah bervariasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Secara teoritis diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat serta kontribusi dalam bidang pendidikan khususnya pada mata pelajaran ekonomi dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui model *cooperative learning* tipe STAD dalam upaya meningkatkan kemampuan analisis siswa.
2. Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan serta wawasan bagi pembaca mengenai model *cooperative learning* tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru

Melalui Penelitian dalam kelas eksperimen ini manfaat yang diperoleh guru untuk meningkatkan pencapaian pembelajaran siswa terutama kemampuan siswa dalam melakukan analisis, dapat dijelaskan dalam uraian berikut ini :

- a. Memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.

- b. Memilih dan menggunakan model yang sesuai untuk dapat membantu mempermudah penyampaian materi pembelajaran sehingga mampu mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran.
- c. Mengetahui bagaimana cara memotivasi minat siswa dalam pembelajaran dan memunculkan minat siswa untuk mengembangkan kemampuan analisis siswa ke arah pembelajaran yang lebih baik.

2. Bagi siswa

Melalui Penelitian dalam kelas eksperimen ini siswa mendapatkan manfaat untuk meningkatkan hasil belajarnya dalam hal berikut ini :

- a. Siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda mampu menyampaikan presepsi dan menaikkan tingkat kemampuan berfikir kritis.
- b. Dengan meakuikan perbaikan ini siswa mampu lebih aktif dan mampu meningkatkan motivasi belajar.

3. Bagi institusi Sekolah atau LPTK

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Cicalengka. Dengan penelitian ini mampu melatih Guru untuk menjadi lebih baik serta adanya kerjasama yang terjalin antar Guru dan seluruh pihak sekolah terutama Kepala Sekolah.

4. Bagi Peneliti Lain.

Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan masukan terhadap peneliti lain mengenai bagaimana pengaruh model *cooperative learning* tipe STAD terhadap kemampuan analisis siswa.

1.5 Struktur Organisasi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian dijelaskan mengenai desain penelitian, partisipan dalam penelitian, populasi dan sample, instrumen penelitian, prosedur penelitian, metode penelitian, operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian temuan dan pembahasan menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bagian simpulan, implikasi dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian, serta memberikan rekomendasi pada pihak yang terkait.

